

## Sosialisasi dan Demonstrasi Ramuan Tradisional Untuk Menjaga Imunitas Tubuh Selama Pandemi Covid-19

Maulida Nurfaiziah<sup>a</sup>, Firdawsyi Nuzula<sup>b\*</sup>

<sup>a,b</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida, Krikilan, Banyuwangi, Indonesia

Email\*: [maulida.octavia88@gmail.com](mailto:maulida.octavia88@gmail.com)

### Article History

Received: 11-09-2022

Revised: 14-10-2022

Accepted: 31-10-2022

### Kata kunci:

Ramuan Tradisional,  
Covid 19

### Keywords:

Traditional Ingredients,  
Covid 19

**Abstrak: Latar Belakang:** Upaya masyarakat dalam menjaga kesehatan di era pandemi Covid-19 ada beberapa pilihan yang bisa dilakukan yaitu dengan banyak makan makanan bergizi, rajin berolah raga serta mengkonsumsi tanaman ataupun ramuan tradisional. Ramuan tradisional merupakan salah satu kearifan lokal yang diwariskan secara turun temurun dari leluhur kita, mudah mendapatkannya dan mempunyai peluang yang cukup signifikan untuk digunakan sebagai upaya preventif dalam menjaga imunitas. Tampak hampir setiap rumah warga mempunyai tanaman obat di halaman dan pekarangan rumahnya, akan tetapi hanya sedikit sekali dari mereka yang mengetahui kegunaannya untuk mencegah Covid-19. **Tujuan** dari PkM adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanaman herbal yang ada di sekitar, dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat ramuan tradisional. Khalayak sasaran PkM kelompok ibu-ibu yang memiliki tanaman herbal dan bersedia diberikan informasi manfaat tanaman herbal dan meracik atau membuat ramuan tradisional. **Metode** PkM dengan melihat permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan ini maka diadakan pendidikan kesehatan peningkatan pengetahuan, memberikan contoh cara membuat ramuan tradisional, yang akan dibimbing oleh tim pelaksana yaitu dosen dari Akademi Kesehatan Rustida Banyuwangi itu sendiri. **Hasil** pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan kepada ibu-ibu sehingga dapat membuat ramuan tradisional di rumah masing-masing untuk dapat meningkatkan imunitas. Rata-rata ibu memiliki tanaman herbal di pekarangan rumahnya sebanyak 64%, pengetahuan ibu meningkat menjadi baik 68%. **Kesimpulan** untuk masyarakat terutama ibu - ibu bisa lebih kreatif memanfaatkan tanaman tradisional yang ada di perkarangan rumahnya.

**Abstract: Background:** In the community's efforts to maintain health in the era of the Covid-19 pandemic, there are several choices that can be made, namely by eating lots of nutritious food, diligently exercising and consuming traditional plants or herbs. Traditional herbs are one of the local wisdoms passed down from generation to generation from our ancestors, easy to get and have significant opportunities to be used as preventive efforts in maintaining immunity. It seems that almost every resident's house has medicinal plants in their yards and yards, but very few of them know their use to prevent Covid-19. **The purpose** of PkM is to increase public knowledge about herbal plants around, and improve community skills in making traditional ingredients. The target audience of PKM is a group of women who have herbal plants and are willing to be given information on the benefits of herbal plants and mix or make traditional ingredients. **Method:** The PkM method is to see the problems faced by partners, the steps taken to achieve the goals and objectives of this activity are health education to increase knowledge, providing examples of how to make traditional ingredients, which will be guided by the implementing team, namely the lecturer from the Rustida Banyuwangi

Health Academy. alone. **Results:** The results of community service that have been carried out for mothers so that they can make traditional ingredients at their respective homes to increase immunity. On average, mothers have herbal plants in their yards as much as 64%, mother's knowledge increases to 68%. **Conclusion:** for the community, especially mothers, can be more creative in utilizing traditional plants in their yard.

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi kehidupan manusia secara signifikan. Penatalaksanaan masih terfokus pada upaya preventif karena belum tersedianya pengobatan yang definitif serta anjuran pemberian vaksin yang masih menjadi perdebatan. Kebiasaan makan makanan sehat dan penggunaan berbagai bumbu dan rempah-rempah sebagai bahan pengolahan makanan terbukti dapat membantu meningkatkan kekebalan tubuh (Tyagi, Gupta, Kumar, & Wander, 2020). Upaya masyarakat dalam menjaga kesehatan di era pandemi Covid-19 ada beberapa pilihan yang bisa dilakukan yaitu dengan banyak makan makanan bergizi, rajin berolah raga serta mengkonsumsi tanaman ataupun ramuan tradisional. Ramuan tradisional merupakan salah satu kearifan lokal yang diwariskan secara turun temurun dari leluhur kita, mudah mendapatkannya dan mempunyai peluang yang cukup signifikan untuk digunakan sebagai upaya preventif dalam menjaga imunitas (Anonymous, 2021).

Pemanfaatan tanaman obat di lingkungan sekitar rumah sebagai usaha untuk membantu memelihara kesehatan, mencegah terjadinya penyakit serta membantu mengobati di masa kedaruratan Covid-19 dengan cara yang murah dan aman (Humas UNS, 2020). WHO telah menetapkan pengobatan tradisional sebagai sumber pengetahuan, keterampilan dan praktik berdasarkan atas teri, keyakinan dan pengalaman dari budaya berbeda yang digunakan untuk menjaga kesehatan, mencegah penyakit, mendiagnosis serta

mengobati penyakit fisik maupun mental (El, Chilolo, Vwalika, & Holst, 2020).

Berbagai negara dengan kearifan lokalnya masing-masing telah mengeluarkan pedoman pengobatan tradisional tentang pencegahan dan pengobatan Covid-19, obat tradisional yang telah banyak digunakan di masa lalu selama wabah epidemi dipertimbangkan sebagai salah satu modalitas pengobatan (Ang, Won, et al., 2020).

Integrasi obat tradisional menjadi pengobatan konvensional yang dapat dijadikan alternatif pengobatan untuk Covid-19 di masa sekarang dan yang akan datang (Ang, Lee, Soo, & Zhang, 2020). Beberapa negara yang kaya akan ramuan tradisional diantaranya adalah China, India, Korea dan Indonesia. Studi yang dilakukan di India telah membuktikan bahwa mereka lebih mengutamakan untuk mengadopsi tradisi sebagai praktik untuk mencapai kesehatan optimal dan gaya hidup yang higienis dalam kehidupan mereka sehari-hari (Tyagi et al., 2020).

Mirzae dkk telah menganalisis beberapa studi literatur yang berfokus pada pengobatan tradisional seperti tanaman obat, serta ekstrak tanaman yang diketahui dapat mengobati gejala dari Covid-19. China, India dan Iran merekomendasikan beberapa ramuan herbal untuk mencegah, mengobati dan sebagai rehabilitasi penyakit yang diakibatkan oleh Corona Virus (Mirzaie, Halaji, Safarpoor, & Ranjbar, 2020). Masyarakat Indonesia sudah sudah merupakan hal yang asing dalam mengolah tanaman menjadi obat dan sejumlah ramuan

herbal tersebut terbukti bisa meningkatkan daya tahan tubuh baik diolah dalam bentuk jamu, bumbu masakan, minuman maupun dalam bentuk minyak atsiri. Jenis tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai pengobatan bisa dari daunnya, batang, buah, rimpang maupun seluruh bagian dari tumbuhan itu sendiri.

Keadaan masyarakat Dusun Sidodadi Desa Tegalharjo perlu adanya sosialisasi tentang pemanfaatan tanaman obat yang ada di lingkungan sekitar agar masyarakat lebih sehat dan bermanfaat bagi kesehatan masyarakat. Tanaman yang digunakan adalah tanaman yang tersedia di setiap masing-masing rumah tangga yang memiliki manfaat yang sama, sehingga akan lebih mudah dan murah untuk mendapatkannya. Tampak hampir setiap rumah warga dusun Sidodadi mempunyai tanaman obat di halaman dan pekarangan rumahnya, akan tetapi hanya sedikit sekali dari mereka yang mengetahui kegunaannya untuk mencegah Covid-19.

Masyarakat tidak memanfaatkan tanaman yang ada di sekitar rumah mereka karena secara terang-terangan mereka menyatakan tidak mengetahui jika beberapa tanaman tersebut mampu untuk mencegah maupun mengobati penyakit yang diakibatkan oleh virus corona. Beberapa dari mereka menggunakan tanaman tersebut untuk keperluan memasak sehari-hari yang kebetulan membutuhkan salah satu dari bahan tanaman tersebut. Padahal beberapa dari tanaman tersebut diketahui mampu untuk memelihara dan meningkatkan daya imunitas tubuh di masa pandemi. Tujuan kegiatan PKM ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanaman herbal yang ada di sekitar, dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat ramuan tradisional

## METODE

### Metode Pendekatan yang Ditawarkan

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan ini maka diadakan pelatihan/*workshop* peningkatan pengetahuan, memberikan contoh cara membuat ramuan tradisional. Pelatihan ini akan dibimbing oleh tim pelaksana yaitu dosen dari Akademi Kesehatan Rustida Banyuwangi itu sendiri.

### Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan yang dilakukan untuk kegiatan ini adalah:

1. Penyuluhan: Penyuluhan dilakukan di Rumah salah satu warga dusun Sidodadi, materi yang di sampaikan:
  - a. Pengertian tentang tanaman herbal
  - b. Jenis tanaman herbal
  - c. Manfaat tanaman herbal
  - d. Cara membuat ramuan herbal
  - e. Manfaat ramuan tradisional
2. Praktek pada Anggota Mitra: Setelah materi disampaikan, mitra diberi contoh tata cara membuat ramuan tradisional
3. Evaluasi diakhir Program dengan cara: Diuji pre dan post setelah mendapatkan pengetahuan tentang tanaman herbal
4. Partisipasi Mitra PKM: Menyediakan tempat untuk pertemuan dan penyuluhan
5. Untuk mengukur keberhasilan PKM adalah sebagai berikut:
  - a. Ibu – ibu mengetahui macam-macam jenis dan manfaat herbal dari tanaman herbal
  - b. Ibu-ibu dapat membuat ramuan tradisional di rumah masing-masing untuk dapat meningkatkan imunitas.

## HASIL

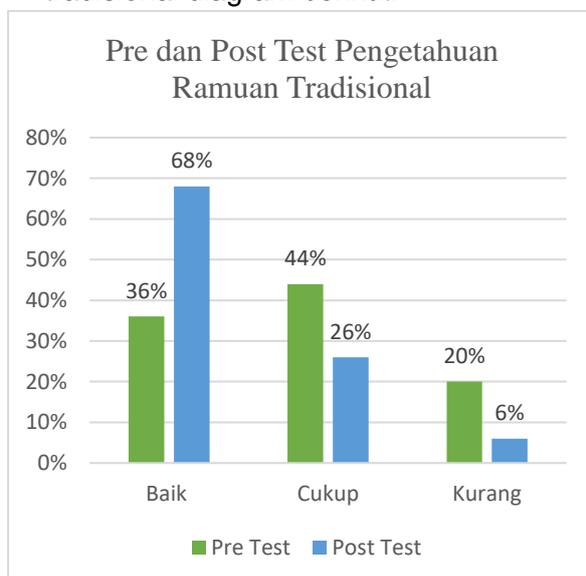
1. Karakteristik Ibu yang memiliki tanaman herbal



Gambar 1 Ibu memiliki tanaman Herbal

Ibu yang memiliki tanaman herbal di perkarangan rumahnya 64%, tidak memiliki 36%.

2. Pengetahuan sebelum dan sesudah penyampaian materi tentang ramuan tradisional diagram berikut:



Gambar 2 Pengetahuan pre dan *post test* Ramuan Tradisional

Pengetahuan ibu sebelum penyampaian materi baik 36%, cukup 44%, kurang 20%. Pengetahuan sesudah penyampaian materi baik 68%, cukup 26%, kurang 6%.

3. Keterampilan ibu dalam membuat ramuan tradisional



Gambar 3 Keterampilan ibu membuat ramuan tradisional

Keterampilan ibu yang pernah membuat ramuan tradisional 34%, belum pernah membuat ramuan tradisional 66%

**PEMBAHASAN**

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat mengatasi atau memecahkan masalah yang sedang dihadapi, pengetahuan diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan juga bisa didapat dari kebiasaan, budaya dan bahkan terkadang tidak disadari oleh individu. Hasil pengetahuan ibu-ibu setelah diberikan pengetahuan tentang ramuan tradisional hasil rata-rata baik dan beberapa ibu memiliki keterampilan membuat ramuan tradisional. Kepedulian untuk menjaga kesehatan, pengalaman, serta kebiasaan dalam keluarga dalam untuk melindungi diri di masa pandemi Covid-19. Salah satu cara untuk melindungi diri dari terjangkit virus adalah dengan meningkatkan atau menjaga kekebalan tubuh dengan memanfaatkan tanaman herbal yang di lingkungan rumah (Meilina et al.,2020).

Covid merupakan pandemi yang mengganggu karena menyebar dengan cepat melalui kontak antar manusia. Akibatnya, jumlah pasien yang dikonfirmasi meningkat secara dramatis dalam waktu singkat (Dewi, Y. K & Riyandari, 2020). Penyebaran yaitu dari manusia ke manusia melalui tetesan dan kontak dengan tubuh yang terkontaminasi (Syakbania & Wahyuningsih, 2020). Pemerintah menetapkan protocol 5M untuk mengedalikan penyebaran covid-19 meliputi menggunakan masker yang menutup hidung dan mulut hingga dagu, membersihkan tangan secara teratur dengan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan antiseptik/handsanitizer, menjaga jarak minimal satu meter, menghindari keramaian, mengurangi mobilitas, serta meningkatkan daya tubuh dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Kemenkes RI, 2020).

Kementerian Kesehatan mencontohkan bahwa jika sistem kekebalan seseorang sangat kuat, tidak diperlukan perawatan khusus untuk pulih dari infeksi virus ini. Sistem kekebalan adalah mekanisme pertahanan tubuh, yang melindungi tubuh dari bakteri, virus, dan parasit, serta mengeluarkan benda asing lainnya dari dalam tubuh. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk menjaga daya tahan tubuh yang kuat saat ini untuk melindungi tubuh dari infeksi virus (Dewi, Y. K & Riyandari, 2020). Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh, salah satunya dengan pola makan yang seimbang, olahraga, menghindari stres, memperbaiki sistem pencernaan atau hormon, mengonsumsi vitamin dan ramuan tradisional yang berasal dari tanaman herbal.

Tanaman herbal atau yang biasa kita sebut ramuan tradisional adalah salah satu tindakan yang dapat diambil saat ini sebagai

<https://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php/JHIC/index>

respon terhadap Covid-19. (Izazi & Kusuma P, 2020). Tanaman herbal sangat umum digunakan sebagai bahan baku obat tradisional dan obat herbal, jika dikonsumsi akan meningkatkan daya tahan tubuh, karena tanaman ini mempunyai khasiat khusus sebagai tanaman obat, maka dapat dicegah dan dipromosikan oleh metabolit sekunder. Mengonsumsi herbal tradisional tidak memiliki efek penyembuhan, tapi mencegah penyakit dengan meningkatkan kekebalan tubuh, sehingga lebih bermanfaat untuk kesehatan, daripada menyembuhkan (Munadi, 2017).

Selama pandemi Covid-19, ada cara untuk tetap sehat dan memperkuat sistem kekebalan tubuh. Meskipun kekebalan tidak dapat dibangun dalam sehari, diet seimbang dan aktivitas fisik dan mental yang teratur sudah cukup untuk menjaga sistem kekebalan tubuh tetap sehat (Kusumo, A. R, 2019). Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan bahwa 80% orang diseluruh dunia mengandalkan obat-obatan herbal untuk beberapa bagian dari perawatan kesehatan primer mereka. Herbal tradisional yang banyak dikonsumsi masyarakat yaitu herbal dalam bentuk ramuan tradisional. Ramuan tradisional menjadi kebiasaan dan telah dipraktekkan di masyarakat Indonesia selama ratusan tahun untuk menjaga kesehatan, meningkatkan imunitas dan mengobati penyakit. Tanaman herbal yang bisa dikonsumsi untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan dijadikan ramuan tradisional antara lain jahe, kunyit, temulawak dan kencur sebagai bahan utama.

Meningkatkan sumber daya manusia dalam mengetahui manfaat tanaman di lingkungan rumah tangga serta manfaatnya bagi kesehatan khususnya imunitas tubuh serta meningkatkan keterampilan dalam membuat ramuan tradisional di lingkungan rumah tangga supaya lebih sehat, praktis,

ekonomis dan higienis. Setelah dilakukan sosialisasi tentang pemanfaatan tanaman obat yang ada di lingkungan sekitar, sehingga menjadikan masyarakat lebih. Tanaman yang digunakan tersedia di setiap masing-masing rumah tangga yang memiliki manfaat yang sama, sehingga akan lebih mudah dan murah untuk mendapatkannya. Tanaman yang ada di sekitar, misalnya jahe, temulawak, kunyit.

Jahe (*Zingiber officinale*) digunakan sebagai bahan herbal karena mengandung minyak atsiri dengan senyawa aktif. Secara efektif mencegah dan mengobati berbagai penyakit anti inflamasi dan antioksidan, seperti gingerol, betakaroten, capsaicin, asam caffeic, curcumin dan asam salisilat. Penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan fagositosis ekstrak zat pedas rimpang jahe emprit dosis 25 mg/Kg BB sebanding dengan imunostimulator sintetik (Levamisol hidroklorida 2,5 mg/Kg BB) dan imunostimulator alami (ekstrak *Echinacea* 10m/Kg BB) (Saputri et al., 2019).

Temulawak atau *Curcuma xanthorrhiza* Roxb merupakan tumbuhan umum digunakan sebagai penemuan (*Zingiberaceae*). Salah satu bahan terbesar dalam tanaman temulawak yaitu pati, pati temulawak mengandung kurkumin, yang berguna untuk membantu proses metabolisme dan fisiologi organ manusia. Temulawak memiliki manfaat yaitu untuk obat tradisional atau jamu karena rimpangnya mengandung protein, pati, zat warna kuning kurkuminoid dan minyak atsiri.

Kunyit dianggap sebagai bahan antibiotik adalah yang memudahkan proses pencernaan dan tingkatkan patensi usus. Dari ketiga bahan tersebut diketahui mengandung senyawa kurkumin, banyak memiliki manfaat antara lain: antioksidan, anti inflamasi, antibakteri dan antivirus yang sangat cocok untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan menjaga kesehatan saat terjadi pandemi seperti saat ini. Dosis konversi kunyit dari

<https://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php/JHIC/index>

manusia ke mencit, yaitu dosis terbaik dari kunyit sebagai imunostimulant sudah didapatkan pada 0,26 mg/hr, yang merupakan dosis aman dan tidak toksik untuk dikonsumsi (Kusumo, 2019). Kencur (*Kaempferia galanga* Linn) sudah dikenal sebagai tanaman obat oleh masyarakat Indonesia. Berbagai penelitian tentang efek biologis kencur dan pelarut air telah dilakukan, yaitu efek antibakteri dan imunomodulator ekstrak air dan metanol terhadap fagositosis secara *in vitro*.

Salah satu cara untuk melindungi diri dari terjangkit virus adalah dengan meningkatkan atau menjaga kekebalan tubuh dengan memanfaatkan tanaman herbal yang di lingkungan rumah (Meilina et al., 2020). Dari tanaman herbal jahe, kunyit, temulawak dan kencur diketahui mengandung bahan anti bakteri dan anti inflamasi. Pendidikan Kesehatan yang diberikan kepada ibu-ibu di Dusun Sidodadi dalam membuat ramuan tradisional dibuat berdasarkan HK.02.02/IV.2243/2020 Tentang Pemanfaatan Obat Tradisional Untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan Penyakit, dan Perawatan Kesehatan terkait pemanfaatan tanaman obat berupa obat tradisional Indonesia.

Contoh ramuan tradisional untuk meningkatkan daya tahan tubuh meliputi: Ramuan I, jahe merah yang di rebus bersamaan dengan gula merah pada air hingga mengeluarkan uap selama 15 menit dan dikonsumsi 1 kali sehari sebanyak 1 ½ cangkir. Ramuan II, Kunyit dan lengkuas di rebus dengan air hingga mendidih, dikonsumsi 2 kali sehari sebanyak 1 ½ cangkir. Ramuan III, Rebusan pegagan dalam air mendidih dan ditambahkan perasan jeruk nipis, dikonsumsi 2 kali sehari 1 gelas. Ramuan IV, Kencur, gula dan beras yang di sangrai hingga kekuningan di rebus dalam air sampai mendidih, diminum 2 kali sehari.

Ramuan V, rebusan daun kelor, untuk dewasa diminum 2 kali sehari 1 cangkir dan untuk anak-anak 2 diminum 2 kali sehari ½ cangkir. Ramuan VI, bawang putih yang dimemarkan hingga halus di campur kedalam air hangat dan tambahkan madu hingga larut, diminum 2 kali sehari sebanyak secukupnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara inovatif, integrative dan komprehensif. Kerjasama yang dilakukan untuk pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, sehingga bermanfaat yang nyata untuk kepentingan institusi maupun masyarakat dengan capaian luaran berupa peningkatan koqnitif dan skill masyarakat, yang berlandaskan pada hasil riset. Selesaiannya kegiatan PkM diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam bidang kesehatan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan dan saran antara lain:

1. Ibu yang memiliki tamanan herbal di perkarangan rumahnya 64%, tidak memiliki 36%.
2. Pengetahuan ibu sebelum penyampaian materi baik 36%, cukup 44%, kurang 20%. Pengetahuan sesudah penyampaian materi baik 68%, cukup 26%, kurang 6%.
3. Keterampilan ibu yang pernah membuat ramuan tradisional 34%, belum pernah membuat ramuan tradisional 66%.

## SARAN

Saran yang dapat diberikan adalah diharapkan untuk masyarakat terus melakukan pengembangan terhadap olahan bahan alam yang mampu dijadikan

<https://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php/JHIC/index>

sebagai obat tradisional yang bisa mencegah terjadinya infeksi covid-19

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang, L., Lee, H. W., Soo, M., & Zhang, J. (2020). Integrative Medicine Research Herbal medicine and pattern identification for treating COVID-19: a rapid review of guidelines. *Integrative Medicine Research*, 9(2), 100407. <https://doi.org/10.1016/j.imr.2020.100407>
- Ang, L., Won, H., Kim, A., Ah, J., Zhang, J., & Soo, M. (2020). Complementary Therapies in Clinical Practice Herbal medicine for treatment of children diagnosed with COVID-19: A review of guidelines. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 39, 101174. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2020.101174>
- Anonymous. (2021). Ramuan Tradisi Melintasi Pandemi. Retrieved from Portal Informasi Indonesia website: <https://indonesia.go.id/kategori/kesehatan/1860/ramuan-tradisi-melintasi-pandemi>
- Dewi, Y. K., & Riyandari, B. A. (2020). Potensi Tanaman Lokal sebagai Tanaman Obat dalam Menghambat Penyebaran COVID-19. *Pharmascience*, 07(02), 112– 128.
- EI, M., Chilolo, D., Vwalika, B., & Holst, L. (2020). Complementary Therapies in Clinical Practice “ Back to Eden ”: An explorative qualitative study on traditional medicine use during pregnancy among selected women in Lusaka Province , Zambia. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 40(August), 101225. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2020.101225>
- Humas UNS. (2020). Manfaat Tanaman di

- Tengah Pandemi Covid-19. Retrieved from Universitas Sebelas Maret website: <https://uns.ac.id/id/uns-update/manfaat-tanaman-di-tengah-pandemi-covid-19.html>
- Izazi, F., & Kusuma P, A. (2020). Hasil Responden Pengetahuan Masyarakat Terhadap Cara Pengolahan Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza*) dan Kencur (*Kaemferia galanga*) Sebagai Peningkatan Imunitas Selama COVID-19 dengan Menggunakan Kedekatan Konsep Program Leximancer Respondent Results of C. *Journal of Pharmacy and Science*, 5(2), 93–97.
- Kementerian Kesehatan (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid19). 5, 178.
- Kusumo, A. R. (2019). Jamu Tradisional Indonesia: Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Meilina, R., Dewi, R., & Nadia, P. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Meningkatkan Imun Tubuh Dimasa Pandemi COVID19 Socialization Of The Utilization Of Medicinal Plants to Improve Body Immune in The Pandemic COVID-19. 2(2), 11–16.
- Mirzaie, A., Halaji, M., Safarpour, F., & Ranjbar, R. (2020). Complementary Therapies in Clinical Practice A narrative literature review on traditional medicine options for treatment of corona virus disease 2019 (COVID-19). *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 40(June), 101214. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2020.101214>.
- Munadi, Z. S. & E. (2017). Info Komoditi Tanaman Obat. In Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.7748/ldp.5.4.28.s16>.
- Saputri, G. Z., Dania, H., & Putranti, W. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Jahe (*Zingiber Officinale*) Dan Rosella (*Hibiscus Sabdarifa*) Sebagai Minuman Kesehatan Di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 241.